

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan film korea yaitu “exit” sebagai objek kajiannya. Film tersebut diteliti dengan menggunakan teori klasifikasi tindak tutur perlokusi ekspresif dan direktif yang dimiliki searle. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat tindak tutur ekspresif yaitu ucapan terima kasih, ucapan selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji berbelas sungkawa di berbagai konteks situasi dalam film yang diteliti. Penulis menemukan 29 data tindak perlokusi ekspresif, 5 data tindak tutur perlokusi ekspresif ucapan terima kasih, 1 data tindak tutur perlokusi ekspresif ucapan selamat, 4 data tindak tutur perlokusi ekspresif meminta maaf, 8 data tindak tutur perlokusi ekspresif menyalahkan, 11 data tindak tutur perlokusi ekspresif memuji. Tindak tutur perlokusi ekspresif yang paling dominan digunakan dalam film “Exit” yaitu tindak tutur ekspresif memuji.

Setiap tuturan pada suatu konteks situasi dapat memiliki makna yang ingin disampaikan oleh penutur. Memahami konteks dan ucapan direktif membantu seorang penutur untuk memahami suatu peristiwa tutur. Selain itu memahami konteks dan situasi juga dapat membantu baik penutur dan lawan tutur dalam mengurangi kesalahpahaman di antara mereka setelah melakukan analisis data tindak tutur perlokusi direktif yang ditemukan adalah tindak tutur 63 data yaitu diantaranya 35 data tindak tutur perlokusi direktif memerintah, 20 data tindak tutur perlokusi direktif memohon, 6 data tindak tutur perlokusi direktif menasehati, 2 data tindak tutur perlokusi direktif merekomendasikan. Tindak tutur perlokusi direktif yang paling

dominan digunakan dalam film “exit” yaitu tindak tutur perlokusi direktif memerintah. Tindak perlokusi direktif tersebut digunakan oleh penuturnya untuk mengekspresikan sikap terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.

4.2 Saran

penulis mengharapkan peneliti selanjutnya agar dapat memilih objek kajian yang lebih beragam untuk dianalisis, seperti pidato motivasi, teks recount, interaksi yang terjadi dalam film, dan lain-lain. Peneliti selanjutnya sebaiknya memilih teori yang berbeda sebagai pokok untuk menganalisis objek yang diteliti. Pemilihan teori yang berbeda dapat memberikan sudut pandang dan referensi baru tentang tindak tutur ekspresif dan direktif terhadap pembaca sebelum melakukan penelitian yang membahas hal serupa atau tindak tutur seperti penelitian ini, sebaiknya peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu dengan cara membaca buku, jurnal artikel terkait dan lain-lain sebagai referensi. Hal tersebut dapat bermanfaat terhadap peneliti selanjutnya agar penelitian yang diteliti menjadi lebih baik dan terstruktur.

